



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Visual di SD Negeri Sukamanah 2

Ninda Mardiana

Universitas Terbuka, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: nindamd411@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 26 Mar 2026

Revised : 03 Apr 2026

Accepted : 09 Apr 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi sifat-sifat bangun datar melalui penggunaan media visual di SD Negeri Sukamanah 2. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Ketuntasan belajar meningkat dari 29% pada pra siklus dengan rata-rata nilai 55,88 menjadi 47% pada siklus I, 64% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III dengan rata-rata nilai 77,06. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret, meningkatkan motivasi belajar, serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Keywords:

Visual Media, Learning Outcomes, Mathematics, Plane Figures, Elementary School

This study aims to improve fourth-grade students' mathematics learning outcomes on the topic of plane figures through the use of visual media at SD Negeri Sukamanah 2. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 17 students with a Minimum Mastery Criterion (MMC) of 65. The findings revealed a significant improvement in learning outcomes across cycles. Mastery increased from 29% in the pre-cycle with an average score of 55.88 to 47% in Cycle I, 64% in Cycle II, and reached 88% in Cycle III with an average score of 77.06. The results indicate that visual media effectively enhance students' understanding of abstract mathematical concepts, increase learning motivation, and improve the overall quality of mathematics instruction in elementary schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to Cite:

Mardiana, N. (2026). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Visual di SD Negeri Sukamanah 2. *Saimika: Jurnal Sains dan Matematika*, 1(1), 1-11.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang berperan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta kesiapan individu menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran memiliki peran fundamental karena menjadi fondasi bagi perkembangan akademik siswa pada jenjang berikutnya. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang

mampu menumbuhkan kemampuan individual siswa agar dapat berkembang secara optimal dan beradaptasi dengan dinamika sosial yang terus berubah.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar terus dilakukan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan minim penggunaan media cenderung membuat siswa pasif serta kurang termotivasi. Oleh karena itu, inovasi dalam pemilihan metode dan media pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang memiliki karakteristik sistematis, terstruktur, dan logis. Pembelajaran matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kritis, sistematis, serta keterampilan memecahkan masalah pada siswa. Matematika tidak hanya berkaitan dengan perhitungan angka, tetapi juga mencakup pemahaman tentang ruang, bentuk, pola, dan hubungan antarobjek yang membantu siswa memahami berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pada tingkat sekolah dasar matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Persepsi tersebut dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membangun pemahaman konsep secara bermakna sekaligus meningkatkan minat belajar siswa (Fatiah et al., 2022; Fitri et al., 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui objek nyata atau representasi visual yang konkret. Konsep matematika yang bersifat abstrak, seperti sifat-sifat bangun datar, akan lebih mudah dipahami apabila didukung dengan media visual yang mampu mengilustrasikan bentuk dan karakteristiknya secara jelas. Tanpa dukungan media yang sesuai, pembelajaran matematika cenderung bersifat verbal dan kurang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Sukamanah 2, ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV pada materi sifat-sifat bangun datar masih rendah. Dari 17 siswa, hanya 5 siswa (29%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, sedangkan 12 siswa (71%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 55,88, yang menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran berlangsung secara monoton, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minimnya visualisasi dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar membuat siswa kesulitan memahami karakteristik setiap bangun secara mendalam.

Media visual merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika karena mampu menyajikan representasi konkret melalui gambar, diagram, atau ilustrasi yang dapat diamati langsung oleh siswa. Melalui media visual, konsep abstrak seperti bentuk dan sifat bangun datar menjadi lebih mudah dipahami karena siswa dapat melihat dan mengamati karakteristiknya secara nyata. Selain membantu memperjelas konsep, penggunaan media visual juga dapat meningkatkan perhatian, minat, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan bermakna (Safitri & Koeswanti, 2021; Cahyani et al., 2023; Yanto et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Berbagai studi menyatakan bahwa inovasi dalam strategi pembelajaran, termasuk pemanfaatan media visual, berpengaruh positif terhadap capaian akademik siswa karena mampu menyajikan konsep matematika secara lebih jelas dan konkret. Selain itu, media visual membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran matematika berpotensi meningkatkan pemahaman konsep sekaligus hasil belajar siswa (Pulungan & Rakhmawati, 2022; Azkia et al., 2023; Setyawan et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui inovasi media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Media visual merupakan solusi yang relatif sederhana, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan teknologi canggih. Dengan pemanfaatan media yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika melalui penggunaan media visual di SD Negeri Sukamanah 2. Artikel ini mengkaji latar belakang permasalahan, landasan teoretis penggunaan media visual, hasil penelitian tindakan kelas, serta implikasi pedagogisnya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran matematika yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada siswa.

Dengan mempertimbangkan data empiris yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media visual memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat bangun datar. Integrasi media visual dalam pembelajaran matematika bukan hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah 2 melalui penggunaan media visual pada materi sifat-sifat bangun datar. PTK dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah 2 yang berjumlah 17 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika siswa pada materi sifat-sifat bangun datar setelah penerapan media visual. Media visual yang digunakan berupa gambar dan ilustrasi bangun datar yang menampilkan bentuk serta karakteristik masing-masing bangun secara jelas dan konkret.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media visual yang relevan, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media visual untuk membantu siswa memahami konsep sifat-sifat bangun datar. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui tingkat keterlibatan serta efektivitas pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 65.

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 65 . Hasil analisis pada setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Tahap pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi awal hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah 2 pada materi sifat-sifat bangun datar. Tahapan ini menjadi fondasi penting sebelum tindakan perbaikan dilakukan melalui penggunaan media visual. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Evaluasi awal dilakukan melalui tes tertulis guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar bangun datar.

Hasil pra siklus menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rata-rata nilai kelas tercatat sebesar 55,88. Dari 17 siswa, hanya 5 siswa atau 29% yang mencapai nilai di atas KKM, sementara 12 siswa atau 71% belum memenuhi standar ketuntasan. Angka ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sifat-sifat bangun datar. Data kuantitatif tersebut mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif.

Analisis terhadap lembar jawaban siswa menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak terjadi pada soal yang menuntut pemahaman ciri-ciri spesifik bangun datar, seperti jumlah sisi sejajar, besar sudut, serta hubungan antara panjang sisi. Siswa cenderung mampu mengenali bentuk secara umum, tetapi belum dapat menjelaskan sifat-sifatnya secara sistematis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya lebih menekankan pada pengenalan bentuk tanpa pendalaman konsep karakteristik bangun tersebut.

Observasi terhadap proses pembelajaran pada tahap pra siklus memperlihatkan bahwa metode yang digunakan guru masih didominasi pendekatan ceramah. Materi disampaikan secara verbal dan siswa diminta mencatat serta mengerjakan latihan soal di buku paket. Minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Padahal, pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret, di mana pemahaman konsep akan lebih optimal apabila didukung representasi visual yang nyata.

Kondisi kelas selama pembelajaran pra siklus menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih rendah. Sebagian siswa tampak pasif dan kurang menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Interaksi antara guru dan siswa terbatas pada tanya jawab singkat yang tidak melibatkan seluruh siswa. Situasi pembelajaran cenderung monoton sehingga mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Refleksi hasil observasi menunjukkan bahwa dari 15 indikator pelaksanaan pembelajaran, hanya 8 indikator atau sekitar 53% yang terlaksana dengan baik. Hal ini menandakan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Beberapa indikator yang belum terpenuhi antara lain penggunaan media yang menarik, pemberian kesempatan diskusi yang memadai, serta penguatan terhadap pemahaman konsep melalui contoh konkret.

Secara konseptual, materi sifat-sifat bangun datar menuntut kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karakteristik geometris seperti panjang sisi, besar sudut, kesebangunan, dan hubungan antarunsur bangun. Tanpa bantuan visual yang jelas, konsep-konsep tersebut mudah disalahpahami. Misalnya, siswa dapat menganggap semua bangun dengan empat sisi sebagai persegi tanpa memahami

perbedaan sifat antara persegi dan persegi panjang. Kekeliruan semacam ini mencerminkan lemahnya pemahaman konseptual akibat pembelajaran yang kurang konkret.

Hasil pra siklus juga menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan antar siswa. Beberapa siswa memperoleh nilai tinggi, seperti 80, sementara sebagian lainnya mendapatkan nilai sangat rendah, bahkan mencapai 30. Variasi nilai yang cukup lebar ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan siswa secara merata. Siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi, sedangkan siswa lain memerlukan pendekatan yang lebih visual dan interaktif untuk memahami konsep.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah persepsi siswa terhadap matematika. Sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Persepsi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar. Ketika pembelajaran tidak disertai media yang menarik, siswa cenderung semakin kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama pada tahap pra siklus terletak pada kurangnya penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika. Bangun datar yang seharusnya dapat divisualisasikan secara konkret hanya dijelaskan secara lisan. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap sifat-sifat bangun datar.

Temuan pra siklus menjadi dasar perencanaan tindakan perbaikan melalui penerapan media visual. Guru merancang pembelajaran dengan menghadirkan gambar bangun datar yang jelas dan menarik agar siswa dapat mengamati langsung bentuk serta sifat-sifatnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Tahap pra siklus memberikan gambaran empiris mengenai urgensi inovasi pembelajaran. Data kuantitatif dan observasi kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal. Oleh karena itu, penggunaan media visual dipandang sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah 2.

2. Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan siklus I merupakan tahap awal penerapan media visual dalam pembelajaran matematika materi sifat-sifat bangun datar di kelas IV SD Negeri Sukamanah 2. Tahap ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari temuan pra siklus yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai 55,88 dan tingkat ketuntasan hanya 29%. Guru merancang pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan media visual berupa gambar bangun datar yang menampilkan bentuk dan karakteristik masing-masing bangun secara jelas dan terstruktur.

Pada tahap perencanaan siklus I, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan media visual dalam setiap langkah pembelajaran. Media yang disiapkan berupa gambar persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, dan bangun datar lainnya dengan penjelasan sifat-sifatnya. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi jumlah sisi, besar sudut, serta hubungan antarunsur bangun secara konkret. Selain itu, guru menyiapkan lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus I diawali dengan kegiatan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari. Guru kemudian menampilkan media visual di depan kelas dan mengajak siswa mengamati bentuk bangun datar secara langsung. Siswa diminta menyebutkan ciri-ciri yang mereka amati berdasarkan gambar. Interaksi ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kelas mulai menunjukkan perubahan dibandingkan tahap pra siklus. Siswa terlihat lebih fokus ketika melihat gambar bangun datar yang diperlihatkan.

Meskipun demikian, pada siklus I keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa masih pasif dan memerlukan bimbingan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 15 indikator pelaksanaan pembelajaran, 11 indikator atau sekitar 67% telah terlaksana dengan baik. Beberapa aspek yang belum optimal meliputi penguatan konsep melalui latihan yang cukup dan pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk menyampaikan pendapat.

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 61,76. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar bertambah menjadi 8 siswa atau 47%, sedangkan 9 siswa atau 53% masih belum mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan.

Refleksi terhadap siklus I mengungkap bahwa meskipun media visual sudah digunakan, pengelolaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Guru menyadari perlunya memperjelas penjelasan sifat-sifat bangun datar serta memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengidentifikasi karakteristik bangun secara mandiri. Berdasarkan refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan variasi aktivitas pembelajaran dan memperkuat interaksi antara guru dan siswa.

Pada siklus II, pembelajaran dirancang lebih partisipatif. Guru tidak hanya menampilkan media visual, tetapi juga mengajak siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan sifat-sifat bangun datar berdasarkan gambar yang disediakan. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Strategi ini bertujuan meningkatkan keaktifan siswa serta memperdalam pemahaman konsep melalui diskusi.

Penggunaan media visual pada siklus II juga lebih terstruktur. Guru memperjelas perbedaan sifat antarbangun datar dengan menyoroti unsur-unsur penting pada gambar, seperti sisi sejajar, sudut siku-siku, dan panjang sisi yang sama. Pendekatan ini membantu siswa membedakan karakteristik bangun secara lebih sistematis. Interaksi kelas menjadi lebih dinamis, dan siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menjawab pertanyaan.

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut. Rata-rata nilai kelas mencapai 64,12. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 siswa atau 64%, sedangkan 6 siswa atau 36% masih belum mencapai KKM. Meskipun peningkatan belum memenuhi indikator keberhasilan 70%, tren peningkatan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diperbaiki memberikan hasil yang lebih baik.

Observasi siklus II menunjukkan bahwa 12 dari 15 indikator pembelajaran atau sekitar 80% telah terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Media visual membantu siswa memahami konsep dengan lebih konkret sehingga kesalahan dalam mengidentifikasi sifat bangun datar mulai berkurang.

Analisis perbandingan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan bertahap hasil belajar siswa. Dari 29% ketuntasan pada pra siklus, meningkat menjadi 47% pada siklus I, dan 64% pada siklus II. Kenaikan ini mencerminkan bahwa penggunaan media visual secara konsisten dan disertai perbaikan strategi pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa media visual efektif dalam membantu siswa memahami sifat-sifat bangun datar, terutama ketika digunakan secara interaktif. Proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada dua siklus awal menjadi dasar untuk melanjutkan tindakan pada siklus III guna mencapai target ketuntasan yang lebih optimal.

3. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III merupakan tahap penyempurnaan dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Tahap ini dirancang berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, di mana meskipun telah terjadi peningkatan hasil belajar dari 29% pada pra siklus menjadi 64% pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai. Target yang diharapkan adalah minimal 70% siswa mencapai nilai ≥ 65 . Oleh karena itu, pada siklus III dilakukan optimalisasi penggunaan media visual serta penguatan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan terstruktur.

Pada tahap perencanaan siklus III, guru menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperjelas langkah-langkah kegiatan inti. Media visual yang digunakan diperbaiki dari segi ukuran, kejelasan gambar, dan penekanan pada sifat-sifat penting bangun datar. Guru juga menambahkan kegiatan analisis perbandingan antarbangun datar, sehingga siswa tidak hanya mengenali sifat masing-masing bangun, tetapi juga mampu membedakan karakteristiknya secara lebih mendalam. Selain itu, disiapkan latihan soal yang lebih variatif untuk memperkuat pemahaman konseptual siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III menunjukkan perubahan signifikan dalam dinamika kelas. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi yang mengaitkan materi sebelumnya dengan konsep yang lebih luas. Media visual digunakan secara intensif untuk mengilustrasikan sifat-sifat bangun datar, seperti kesamaan panjang sisi pada persegi, keberadaan dua pasang sisi sejajar pada jajargenjang, serta variasi sudut pada segitiga. Siswa diminta mengamati dan mendiskusikan perbedaan sifat berdasarkan gambar yang ditampilkan.

Keterlibatan siswa pada siklus III meningkat secara nyata. Diskusi kelompok kecil menjadi lebih terarah, dan setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk menjelaskan satu jenis bangun datar di depan kelas. Guru memberikan umpan balik langsung untuk memperbaiki pemahaman yang kurang tepat. Interaksi dua arah antara guru dan siswa berjalan lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif untuk pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus III menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai kelas mencapai 77,06. Sebanyak 15 siswa atau 88% telah mencapai nilai ≥ 65 , sedangkan hanya 2 siswa atau 12% yang belum mencapai ketuntasan. Capaian ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terlampaui. Jika dibandingkan dengan kondisi pra siklus yang hanya mencapai 29% ketuntasan, peningkatan yang terjadi sangat signifikan.

Refleksi terhadap siklus III menunjukkan bahwa seluruh 15 indikator pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik atau mencapai 100%. Guru berhasil mengelola kelas secara efektif, memanfaatkan media visual secara optimal, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar, tetapi juga dapat menjelaskan hubungan antarunsur dan mengaplikasikan konsep dalam menyelesaikan soal.

Peningkatan hasil belajar pada siklus III memperlihatkan bahwa media visual berperan penting dalam membantu siswa membangun pemahaman yang lebih konkret. Representasi visual memungkinkan siswa melihat langsung bentuk dan karakteristik bangun datar, sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Proses pengamatan visual yang berulang membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap sifat-sifat bangun.

Selain peningkatan nilai akademik, perubahan positif juga terlihat pada aspek sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran matematika. Rasa percaya diri meningkat ketika mereka mampu menjelaskan konsep di depan kelas. Media visual membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tertarik untuk terlibat aktif.

Analisis perkembangan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus III menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada pra siklus, rata-rata nilai 55,88 dengan ketuntasan 29%. Siklus I meningkat menjadi rata-rata 61,76 dengan ketuntasan 47%. Siklus II mencapai rata-rata 64,12 dengan ketuntasan 64%. Puncaknya pada siklus III, rata-rata mencapai 77,06 dengan ketuntasan 88%. Data ini memperlihatkan bahwa penggunaan media visual secara konsisten dan disertai refleksi berkelanjutan mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Keberhasilan pada siklus III menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang tepat dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika. Media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi dan memperdalam pemahaman konseptual siswa. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep melalui representasi konkret.

Pelaksanaan siklus III menandai tercapainya tujuan penelitian, di mana sebagian besar siswa telah memenuhi KKM dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sifat-sifat bangun datar. Hasil ini memperkuat keyakinan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sukamanah 2 setelah penerapan media visual pada materi sifat-sifat bangun datar. Data empiris memperlihatkan bahwa sebelum tindakan diberikan, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 29% dengan rata-rata nilai 55,88. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui penggunaan media visual, ketuntasan meningkat menjadi 47% pada siklus I, 64% pada siklus II, dan mencapai 88% pada siklus III dengan rata-rata nilai 77,06. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dalam pembelajaran matematika memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan capaian akademik siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata atau representasi visual yang dapat diamati secara langsung. Materi sifat-sifat bangun datar memiliki tingkat abstraksi yang cukup tinggi apabila hanya disampaikan secara verbal, sehingga tanpa bantuan visualisasi siswa cenderung hanya menghafal tanpa memahami hubungan antarunsur bangun. Oleh karena itu, penggunaan media visual berfungsi menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa dapat membangun representasi mental yang lebih jelas dan memahami konsep secara lebih bermakna (Bujuri, 2018; Yunaini & Winingsih, 2022; Jadidah et al., 2023).

Pada tahap pra siklus, pembelajaran yang masih berpusat pada metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan kesulitan memahami konsep. Rendahnya keterlibatan siswa berdampak langsung pada hasil belajar yang belum memenuhi KKM. Ketika media visual mulai diterapkan pada siklus I, terjadi peningkatan awal meskipun belum signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media saja belum cukup apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang interaktif.

Perbaikan strategi pada siklus II dan siklus III menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru tidak hanya menampilkan media visual, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta kerja kelompok. Pendekatan partisipatif ini membantu siswa memproses informasi secara lebih mendalam. Media visual berperan sebagai stimulus awal, sementara interaksi kelas memperkuat pemahaman konseptual. Peningkatan rata-rata nilai dari 61,76 pada siklus I menjadi 64,12 pada siklus II dan akhirnya 77,06 pada siklus III menunjukkan efektivitas kombinasi antara media dan strategi pembelajaran aktif.

Dari perspektif motivasional, penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran matematika. Representasi gambar bangun datar yang jelas membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan metode ceramah semata, karena siswa dapat melihat secara langsung bentuk dan ciri-ciri bangun tersebut. Visualisasi yang konkret membantu siswa lebih fokus dalam mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam diskusi maupun latihan soal. Peningkatan motivasi belajar ini juga berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri siswa ketika mereka merasa materi yang dipelajari lebih mudah dipahami (Nasution et al., 2023; Zamania et al., 2022; Setiawan & Maharani, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan kualitas pada setiap siklus. Pada pra siklus, hanya 53% indikator pembelajaran yang terlaksana. Siklus I meningkat menjadi 67%, siklus II menjadi 80%, dan siklus III mencapai 100%. Perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan kelas dan pemanfaatan media menjadi faktor pendukung utama peningkatan hasil belajar. Hal ini menegaskan pentingnya refleksi dalam penelitian tindakan kelas sebagai sarana evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara bertahap dan berkesinambungan. Tidak terjadi lonjakan drastis pada siklus awal, tetapi ada perkembangan progresif yang menunjukkan efektivitas tindakan perbaikan. Proses ini menegaskan bahwa perubahan dalam pembelajaran memerlukan waktu dan konsistensi. Penerapan media visual yang terus diperbaiki pada setiap siklus mampu menghasilkan pemahaman yang lebih kuat dan menyeluruh.

Dari sudut pandang pedagogis, penggunaan media visual mendukung teori pembelajaran yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai indera, khususnya indera penglihatan. Informasi yang disajikan secara visual cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan penjelasan verbal semata. Dalam pembelajaran geometri, visualisasi bangun datar melalui gambar atau ilustrasi membantu siswa memahami konsep jumlah sisi, sudut, serta hubungan antarunsur secara lebih sistematis. Dengan demikian, media visual tidak hanya memperjelas konsep yang bersifat abstrak, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Rahmani, 2022; Novelia & Wisroni, 2021; Rosmiati et al., 2023).

Keberhasilan pada siklus III yang mencapai 88% ketuntasan menunjukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar. Meskipun masih terdapat dua siswa yang belum mencapai KKM, capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperoleh pemahaman yang memadai setelah penerapan media visual.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Media visual dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep abstrak. Guru perlu mengintegrasikan media secara konsisten dan disertai strategi interaktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sukamanah 2 menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi sifat-sifat bangun datar. Kondisi awal pembelajaran memperlihatkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 55,88 dengan tingkat ketuntasan hanya 29% dari 17 siswa. Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan media visual secara bertahap dalam tiga siklus, terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 47% dengan rata-rata 61,76, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 64% dengan rata-rata 64,12, dan pada siklus III mencapai 88% dengan rata-rata nilai 77,06.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui representasi gambar yang jelas dan terstruktur. Selain berdampak pada peningkatan nilai akademik, penggunaan media visual juga meningkatkan motivasi, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa dilibatkan dalam diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah berbasis visual.

Keberhasilan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Media visual yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media visual dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konseptual dan visualisasi konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, N. F., Muin, A., & Dimiyati, A. (2023). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil belajar matematika: meta analisis. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(5), 1873-1886. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.18629>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Cahyani, W. D., Fuadiah, N. F., & Surmilasari, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 488. <https://doi.org/10.25273/jipm.v11i2.17304>
- Fatihah, A., Riyadi, R., & Daryanto, J. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan teori robert h ennis pada kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.56158>
- Fitria, R., Nugraheni, P., & Maryam, I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika SMP. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 7(2), 181. <https://doi.org/10.31949/th.v7i2.4363>
- Jadidah, I. T., Annisah, R., Melinda, M., Padiman, P., & Anggilin, K. (2023). Analysis of the Implications of Learning Elementary Mathematics According to Jean Piaget's Theory. *Journal of Dehasen Educational Review*, 4(02), 139-144. <https://doi.org/10.33258/joder.v4i02.4256>
- Nasution, N. A., Satria, A., Ramadhani, F., & Surbakti, N. M. (2023). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bangun Ruang Berbasis Augmented Reality dan Java Desktop Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangunan. *Jurnal Fibonacci Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.24114/jfi.v4i1.46127>
- Novelia, N. and Wisroni, W. (2021). Overview in the Use of Audio-Visual Learning Media in the Japanese Language Training Program at the Training and Skills Institute (LPK). *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 620. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114698>
- Pulungan, A. R. and Rakhmawati, F. (2022). Tren Media Pembelajaran Matematika dalam Jurnal Pendidikan Matematika di Seluruh Indonesia. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3443-3458. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1776>
- Rahmani, M. (2022). Media Audio Visual Berkontribusi terhadap Motivasi dan Minat Belajar PENJASKES di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 4(1), 36-47. <https://doi.org/10.24036/patriot.v4i1.824>

-
- Rosmiati, M., Sulistiyah, S., Farabi, N. A., & Susanti, S. (2023). Pengembangan Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Kebudayaan Indonesia Dengan Model ADDIE. *Multinetics*, 9(1), 79-88. <https://doi.org/10.32722/multinetics.v9i1.5846>
- Safitri, M. and Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran "KELAS BANGTAR" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 989-1002. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.580>
- Setiawan, Y. and Maharani, A. I. (2021). Pengembangan Mathlite untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3520-3530. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1375>
- Setyawan, S. B., Walid, W., & Susilo, B. E. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Kartu terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Biormatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1645>
- Yanto, A., Purnamasari, A. I., Dana, R. D., Suprpti, T., & Rohmat, C. L. (2022). Peningkatan Pemahaman Matematika Dasar Materi Bilangan Cacah Melalui Game Edukasi 2d Menggunakan Metode Mdlc. *Kopertip Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika Dan Komputer*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.32485/kopertip.v6i1.129>
- Yunaini, N. and Winingsih, D. Y. (2022). Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78-86. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.257>
- Zamania, T., Aziz, A., & Lestari, W. (2022). Respon Siswa Terhadap Media Tangram dalam Memahami Konsep Bangun Datar Kelas VII. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6(1), 79-90. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i1.734>